

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang akan terlibat dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga harus dilatih dalam perawatan pasien sesegera mungkin untuk menghindari kesalahan yang dapat mengakibatkan kejadian keselamatan pasien. Di Indonesia, profesi keperawatan telah berkembang dengan sangat pesat. Pergeseran ini mengakibatkan perubahan karakter pelayanan keperawatan yang telah bergeser dari pelayanan vokasional menjadi profesional yang berbasis pada penguasaan ilmu dan teknologi keperawatan, termasuk pelayanan keperawatan (Hayajneh, 2017).

Mahasiswa keperawatan dituntut harus mampu memiliki ketrampilan khusus dengan dibuktikan menggunakan sertifikat pelatihan. Ketrampilan khusus ini salah satunya yaitu *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS). Pengetahuan dan skill yang berhubungan dengan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) adalah syarat mutlak bagi setiap pekerja kesehatan khususnya perawat di berbagai rumah sakit, puskesmas dan perusahaan. Saat ini metode yang digunakan dalam pelatihan BTCLS adalah *blended learning*. *Blended learning* merupakan kombinasi antara face to face learning dan online learning. Namun dalam penerapan pelatihan secara *blended learning* menimbulkan berbagai masalah pada diri mahasiswa salah

satunya adalah timbulnya rasa malas dalam mengikuti pelatihan secara online sehingga penyerapan informasi dan materi pelatihan tidak didapat dengan baik yang berpengaruh pada hasil uji BTCLS (Rahmawati, 2018).

Sebuah studi retrospektif menyimpulkan bahwa pelatihan BTCLS memiliki korelasi dengan performan kerja perawat dengan nilai  $p= 0,012$  yang artinya  $p<0,05$  pelatihan BTCLS berpengaruh terhadap kemampuan perawat (Prahmawati, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Prahmawati (2021) menunjukkan kinerja perawat kurang sebanyak 44,7% dan kinerja baik sebanyak 55,3% dan 68,4% sudah melakukan pelatihan BTCLS. Berdasarkan data dari PPNI Jawa Timur 2018 keseluruhan mahasiswa akhir keperawatan diploma III yang mengikuti pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) tercatat sebanyak 7.521 orang dengan total kelulusan 6.825. Di ITSK dr.Soepraoen Malang tahun 2021 mahasiswa yang mengikuti pelatihan BTCLS sebanyak 120 orang dan yang tidak lulus sebanyak 6 orang (ITSK, 2021).

Dari studi pendahuluan pada mahasiswa peserta BTCLS pada tanggal 13 Oktober 2021 dengan wawancara kepada 10 mahasiswa keperawatan tingkat III menunjukkan bahwa 7 dari 10 mahasiswa mengaku kesulitan mengikuti rangkaian pelatihan dan banyaknya materi tentang BTCLS sehingga membuat peserta merasa pusing dan banyak materi yang tidak bisa diserap sehingga berdampak pada hasil ujian BTCLS yang kurang memuaskan dan 3 mahasiswa merasa senang dengan metode pelatihan secara *blended learning*

karena bisa mengaksesnya dari mana saja dan dapat mengulangi materi pembelajaran dengan mudah.

*Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu korban bencana atau keadaan darurat agar terhindar dari kematian atau kerusakan organ sehingga produktivitas dapat terjaga sebelum bencana atau keadaan darurat terjadi. Tentang operasi BTCLS berbasis *blended learning* ini pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran campuran antara teori dan praktek yang meliputi enam fase yaitu fase deteksi, fase supresi, fase pra rumah sakit, fase rumah sakit dan fase rehabilitasi. Pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan dan perawat agar mampu menangani pasien-pasien dengan kasus-kasus trauma dan kardiovaskular, sehingga dapat menekan tingkat kecacatan maupun kematian akibat kasus trauma dan jantung. Kursus pelatihan dimulai dengan pre-test BTCLS, yang dirancang untuk menilai tingkat pengetahuan peserta tentang trauma dan keadaan darurat kardiovaskular serta memberikan gambaran tentang kemampuan kognitif yang terkait dengan materi BTCLS (Khoiriyah, 2016).

Upaya meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dalam menerapkan BTCLS melalui kegiatan kursus atau pelatihan/program yang membantu kemampuan dan pengetahuan petugas kesehatan dalam bereaksi terhadap situasi darurat. Karena frekuensi kecelakaan lalu lintas dan bencana

alam yang membutuhkan pertolongan pertama sebelum sampai ke rumah sakit semakin meningkat, dan kurangnya tenaga kesehatan yang kompeten dalam menangani situasi darurat, maka pelajar harus memperluas pemahaman mereka tentang penanganan darurat (Rahmawati, 2018). Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dikaji lebih lanjut gambaran kemampuan kognitif mahasiswa setelah menjalani latihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dengan menggunakan metode *blended learning* di ITSK dr.Soepraoen Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kemampuan kognitif mahasiswa setelah menjalani latihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dengan menggunakan metode *blended learning* di ITSK dr.Soepraoen Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui bagaimana gambaran kemampuan kognitif mahasiswa setelah menjalani latihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dengan menggunakan metode *blended learning* di ITSK dr.Soepraoen Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta informasi yang berguna bagi mahasiswa keperawatan khususnya dan perawat pada umumnya dalam menerapkan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) di masyarakat.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat bagi bidang pendidikan ITSK Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang dan sebagai bahan referensi untuk perkembangan dan kemajuan kurikulum pendidikan terutama yang berkaitan dengan pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dengan menggunakan metode *blended learning*.

### 2. Bagi Responden

Sebagai acuan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan tentang pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dengan menggunakan metode *blended learning* dalam penerapannya di masyarakat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber data, acuan penelitian dan perbandingan penelitian tentang perkembangan kognitif mahasiswa dalam mengikuti pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dengan menggunakan metode *blended learning*.